



**FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Pawiyatan Lubur IV/1 Bendan, Dukur Semarang 50234  
 Telp. (024) 8441555, 8505003 (handling) / Fax. (024) 8415429 - 8445265  
 e-mail: unika@unika.ac.id http://www.unika.ac.id

## SURAT - TUGAS

Nomor: 00031/K.6.4/ST.FHK/X/2018

Dekan Fakultas Hukum dan Komunikasi, Universitas Katolik Soegijapranata, dengan ini memberikan tugas kepada :

NO	NAMA	NIDN/ NPP
1	Vincentia Ananda Arum P., S.I.Kom., M.I.Kom.	NIDN. 0624018902
2	Rotumiari Pasaribu, S.S., M.I.Kom.	NIDN. 0625038902

Jabatan : Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum dan Komunikasi, Universitas Katolik Soegijapranata

Tugas : Melaksanakan tugas pengabdian Fakultas Hukum dan Komunikasi, Universitas Katolik Soegijapranata dengan menyelenggarakan Seminar dan Lokakarya Manajemen Reputasi Sekolah

W a k t u : 27 Oktober 2018

Tempat : Yayasan Penyelenggara Itahi *Andanava*

Lain – lain : Harap melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, dan memberikan laporan setelah tugas selesai.

Demikian surat tugas ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



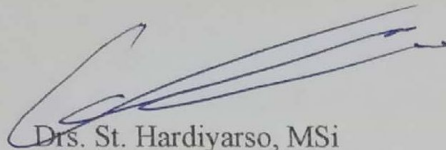
Telah melaksanakan tugas,

*Rotumiari*

## BERITA ACARA REVIEW PENGABDIAN

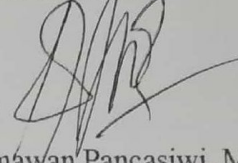
Pada hari ini, Jumat, 21 Juni 2019 telah dilakukan review laporan pengabdian dengan judul **“Seminar dan Lokakarya Pimpinan Sekolah dalam Manajemen Reputasi Institusi”** yang diusulkan oleh Ketua Tim Pengabdian B. Vincentia Ananda, AP, SI.Kom

Reviewer I



Drs. St. Hardiyarso, MSi

Reviewer II



Drs. Hermawan Pancasiwi, MSi

## CATATAN REVIEW PENGABDIAN

"Seminar dan Lokakarya Pimpinan Sekolah dalam Manajemen Reputasi Institusi"

- pihak terkait & mengapa tidak ada siswa (OSIS)?
- = Lokakarya → apa isinya? → analisis SWOT.
- PI atau kerajinan ilahi & berbeda?

Strength . ?

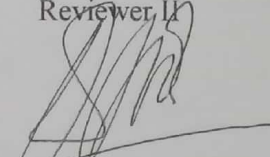
Weakness . ?

Opportunity . ?

Threat . ?

- Media? → majalah dinding?
- lulus ke mana?

Reviewer II

  
Drs. Hermawan Pancasiwi, MSi

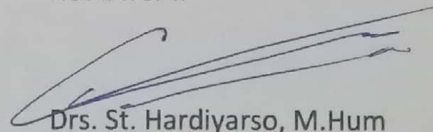
## CATATAN REVIEW PENGABDIAN

### "Seminar dan Lokakarya Pimpinan Sekolah dalam Manajemen Reputasi Institusi"

Untuk Kelengkapan Laporan Pengabdian, perlu ditambahkan

1. Teknis Penulisan: Sebagai bagian dari tri dharma pengabdian perguruan tinggi, laporan pengabdian perlu mengindahkan ketentuan penulisan yang mendukung nuansa akademis. Misalnya, pemberian footnote. Terlebih, laporan didukung dengan daftar pustaka.
2. Kegiatan pengabdian didasarkan pada ide dasar akan kebutuhan warga dampingan. Untuk itu, perlu ditambahkan alasan pemilihan materi dan juga pemilihan warga dampingan. Misalnya, alasan Yayasan Alfa Omega dan Yayasan Penyelenggara Ilahi ditentukan sebagai warga pendampingan. Serta alasan pemberian materi, yakni materi: Peningkatan Manajemen dan Reputasi
3. Kegiatan pengabdian merupakan proses dinamika pendampingan kepada warga dampingan, untuk itu dalam pelaporan perlu dideskripsikan dinamika dialog dan kegiatan yang bersifat interaktif antara tim dengan warga dampingan. Sebaiknya juga dideskripsikan mengenai suasana pendampingan. Terlebih pendampingan dilaksanakan pada dua kelompok yang berbeda. Tentunya, suasana dan dinamika proses pendampingan juga akan berbeda.
4. Kegiatan pengabdian merupakan dinamika kegiatan yang visioner dan sustainable (berkelanjutan). Untuk itu, perlu dilengkapi:
  - a. Refleksi pembelajaran yang didapatkan oleh tim setelah melaksanakan kegiatan
  - b. Prospek pengabdian yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang.
5. Kegiatan Pengabdian bersifat dinamis dan visioner (berkelanjutan). Untuk itu, sebaiknya dilengkapi dengan perkiraan prospek pengabdian yang dapat dilakukan di periode yang akan datang.

Reviewer II



Drs. St. Hardiyarso, M.Hum

# **LAPORAN AKHIR PENGABDIAN**

**PENINGKATAN MANAJEMEN KRISIS OLEH KEPALA DAN HUMAS SEKOLAH  
YAYASAN ALFA OMEGA DAN YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI  
INDONESIA**



**Oleh:**

**Vincentia Ananda A.P., M.I.Kom      0624018902**

**Rotumiar Pasaribu, M.I.Kom        0601038902**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG**

**2019**



## HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Judul Pengabdian : Peningkatan Manajemen Krisis oleh Kepala dan Humas Sekolah Yayasan Alfa Omega dan Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia
2. Nama Mitra Program : 1. Yayasan Alfa Omega  
2. Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia
3. Ketua Pengabdian
  - a. Nama Lengkap : Vincentia Ananda A.P, M.I.Kom.
  - b. NIDN : 0624018902
  - c. Jabatan Fungsional : -
  - d. Program Studi : Ilmu Komunikasi
  - e. Bidang Keahlian : Komunikasi Budaya
  - f. Alamat Surel (email) : [vincentia.ananda@unika.ac.id](mailto:vincentia.ananda@unika.ac.id)
4. Anggota Tim
  - a. Nama Lengkap : Rotumiar Pasaribu, M.I.Kom.
  - b. NIDN : 0601038902
  - c. Jabatan Fungsional : -
  - d. Program Studi : Ilmu Komunikasi
  - e. Bidang Keahlian : Komunikasi Strategis
  - f. Alamat Surel (email) : [rotumiarpasaribu@unika.ac.id](mailto:rotumiarpasaribu@unika.ac.id)
5. Lokasi Kegiatan
  - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : 1. Yayasan Alfa Omega  
2. Yayasan Penyelenggaraan Kerahiman Ilahi Indonesia
  - b. Kabupaten/Kota : Semarang
  - c. Propinsi : Jawa Tengah
  - d. Jarak PT ke lokasi : 10 km
6. Jangka waktu pelaksanaan : 2 kali
7. Biaya Pengabdian : Rp 6.000.000,00

Semarang, 6 Februari 2019

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Hukum dan Komunikasi



Dr. Marcella E.S., SH.CN., M.Hum.  
NIDN. 0604106901

Ketua Pengabdian



Vincentia Ananda A.P., M.I.Kom  
NIDN. 0624018902

Menyetujui,  
Kepala LPPM

  
Dr. Berta Bekti Retnawati  
NIDN. 0606097302

## RINGKASAN

Tugas paling sederhana yang harus dimiliki manajemen humas dipaparkan mengenai bagaimana menjaga reputasi sebuah organisasi baik instansi, perusahaan maupun lembaga. Reputasi dapat diperoleh jika identitas yang dibentuk sepadan dengan citra yang diterima. Dengan begitu, hubungan antara internal dengan eksternal dapat berjalan dengan baik sesuai harapan organisasi. Hubungan baik ini yang akan membawa kelangsungan hidup sebuah organisasi. Namun tak jarang jika kendala terjadi. Bahkan lembaga yang mengedukasi orang untuk berpikir dan berperilaku baik seperti sekolah juga sering mendapatkan permasalahan sehingga mengganggu efektivitas tujuan kerja organisasi.

Permasalahan yang terjadi dalam organisasi disebut dengan isu krisis. Oleh sebab itu pemecahannya disebut Manajemen Isu Krisis. Pemecahan isu dan krisis memiliki program atau metode yang berbeda sesuai dengan tingkatannya. Manajemen isu dan krisis setiap lembaga juga memiliki program atau metode yang berbeda pula sesuai dengan ciri khas atau visi misi atau kebutuhan dari masing-masing lembaga.

Oleh sebab itu, dalam praktik pengabdian ini ditemukan bahwa permasalahan yang terjadi di setiap sekolah berbeda-beda. Sasaran yang menjadi target pengabdian adalah sekolah-sekolah yang berada pada naungan Yayasan Alfa Omega dan sekolah-sekolah yang berada pada naungan Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia. Beberapa juga menangani dengan cara yang berbeda. Seminar dan lokakarya ini pada akhirnya memberikan kontribusi kepada sekolah-sekolah tentang apa itu manajemen isu, manajemen krisis, bagaimana menangani kasus-kasus tersebut dan bagaimana strategi meningkatkan reputasi organisasi bahkan sesudah mengalami isu dan krisis.

Dari 2 kali kegiatan di lokasi dan sasaran yang berbeda, sekaligus berdasarkan ragam peserta dari beberapa sekolah baik humas ataupun pimpinan sekolah memberikan warna dan masukan bagi sekolah lain tentang permasalahan dan pemecahan masalah yang terjadi dari lembaga lain. Antusiasme para peserta menunjukkan bahwa kebutuhan kegiatan ini butuh dilakukan secara simultan.

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan karena pengabdian yang berjudul “PENINGKATAN MANAJEMEN KRISIS OLEH KEPALA DAN HUMAS SEKOLAH YAYASAN ALFA OMEGA DAN YAYASAN PENYELENGGARAAN ILAHI INDONESIA” dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Unika Soegijapranata dan dilaksanakan di dua tempat, yaitu di Daniel Creative School dan SMA Kebon Dalem Semarang.

Kegiatan yang diselenggarakan bersama dengan Yayasan Alfa Omega dan yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pengelolaan isu, krisis, dan reputasi sekolah oleh pemimpin dan humas sekolah.

Kegiatan yang telah dilaksanakan ini dapat berjalan dengan baik karena adanya pihak-pihak yang mendukung. Oleh sebab itu, kami ingin mengucapkan terima kasih dengan hormat kepada:

1. Yayasan Alfa Omega dan yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia yang telah menerima dengan baik kerjasama yang diselenggarakan.
2. Rektor Universitas Katolik Soegijapranata yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan ini.
3. Kepala LPPM Universitas Katolik Soegijapranata dan rekan-rekan yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan ini.
4. Dekan Fakultas Hukum dan Komunikasi, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan segenap rekan –rekan yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan ini.
5. Peserta pelatihan, yaitu pimpinan dan humas sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Alfa Omega dan yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia yang telah belajar dan bekerjasama untuk pengembangan diri pada kegiatan ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran acaraa pengabdiaan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan pengabdian tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran akan menjadi pendukung dan pengembangan untuk kegiatan selanjutnya. Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan kembali dengan perencanaan yang lebih baik dan pengembangan kegiatan yang lebih baik pula.

Semarang, 6 Februari 2019



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi

Beberapa waktu lalu, tepatnya April 2018, tersebar secara viral video kekerasan yang dilakukan oleh guru pada siswa. Akibat viralnya video, masyarakat menuntut tindakan sekolah dan lembaga hukum yang pada akhirnya memutuskan bahwa guru tersebut dikeluarkan dari sekolah. Menurut Listyarti (2018, dalam [www.wartakota.com](http://www.wartakota.com)) tindak kekerasan yang terjadi di sekolah menjadi tren kasus pendidikan pada tahun 2018. Dalam catatan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) terdapat 33 kasus pelanggaran hak anak selama April – Juli 2018. Sejumlah 13 kasus (39%) diantaranya adalah anak korban kekerasan/ runding. Lebih lanjut dinyatakan bahwa tindakan yang cenderung mengandung kekerasan yang dilakukan guru pada siswa adalah sebagai dalih tindak pendisiplinan.

Tindak kekerasan yang terjadi di sekolah tidak hanya terjadi pada anak/siswa. Dalam berita yang diunggah [www.m.kumparan.com](http://www.m.kumparan.com) pada 11 November 2018 mencatat 4 peristiwa kekerasan yang dilakukan siswa terhadap gurunya di sekolah. Salah satunya nampak pada peredaran video yang memperlihatkan seorang guru yang diserang oleh sejumlah murid laki-laki. Video tersebut diklaim oleh pihak sekolah sebagai gaya bercanda antara murid dengan guru.

Terlepas dari upaya pendisiplinan siswa dan gaya pendekatan guru pada siswa, tindak kekerasan di sekolah masih marak terjadi di Indonesia. Hal ini tentunya dapat mengubah persepsi masyarakat tentang sekolah sebagai lembaga belajar anak, tempat yang aman dan ramah terhadap anak. Tidak hanya tindak kekerasan berupa perkelahian antara siswa dengan guru, kasus kekerasan di sekolah juga diwarnai oleh pelecehan dan kekerasan seksual. Kasus kekerasan seksual yang menjadi berita besar di Indonesia salah satunya adalah yang terjadi di Jakarta International School (JIS) pada 2014. Sebagai salah satu contoh kasus kekerasan yang dihadapi oleh institusi pendidikan, besarnya kasus tersebut juga akibat pengaruh dan desakan media massa. Terlihat hingga saat ini kasus JIS masih diberitakan oleh media nasional.

Beberapa laman berita online mengunggah sejumlah berita yang mengungkap kegagalan hukum yang terjadi pada penanganan kasus tersebut. Seperti yang diberitakan oleh [www.tempo.co](http://www.tempo.co) dengan judul berita “Kasus Jakarta International School: Sejumlah Kegagalan Itu” pada 24 Januari 2018, menyatakan bahwa terdapat pelanggaran dalam penyidikan karena kesaksian yang lemah akibat berada di bawah tekanan. Keberadaan media massa khususnya media sosial saat ini memungkinkan munculnya tekanan untuk “sesegera” mungkin menangani dan menyelesaikan sebuah persoalan. Bahkan Purwadi menyatakan

bahwa dengan keterbukaan informasi dan ketersediaan internet memudahkan media sosial melakukan intervensi dengan dampak yang masif terhadap kepercayaan dan keyakinan publik (2016:5).

Beberapa hal tersebut memperlihatkan bahwa sebuah persolan yang menimpa sekolah, sebagai institusi, perlu ditangani secara tepat. Penanganan yang tidak tepat akan membawa dampak pada berkurangnya rasa percaya masyarakat pada sekolah bahkan sampai pada turunnya reputasi sekolah. Terlebih saat ini sangat memungkinkan adanya keterbukaan informasi. Sebuah isu yang terjadi di sekolah dapat tumbuh menjadi krisis dan konflik secara cepat akibat kemudahan akses informasi oleh publik. Di lain sisi, akibat sifat media sosial yang masif juga mampu memberikan pengaruh yang besar pada bagaimana manajemen sekolah mengambil keputusan.

Isu-isu yang muncul dalam sebuah institusi sekolah perlu dideteksi sejak dini. Apabila dibiarkan sedemikian rupa, isu ini dapat berkembang menjadi krisis yang dapat mengganggu jalannya aktivitas institusi, bahkan berpengaruh pada reputasi sekolah. Kemampuan mengelola isu dan penanganan krisis tidak saja harus dimiliki namun juga dilatih dan dikembangkan. Dengan demikian sekolah sebagai institusi pendidikan dapat menjadi rumah yang nyaman bagi siswa dan guru untuk melakukan aktivitas pembelajaran.

Yayasan Pendidikan Kristen Kristus Alfa Omega (YPKK Alfa Omega) dan Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia (YPII) adalah yayasan yang menaungi beberapa sekolah dari TK, SD, SMP, hingga SMA yang bertempat di Semarang. Sebagai institusi pendidikan yang digerakkan oleh yayasan, jumlah siswa yang masuk di sekolah-sekolah naungan yayasan menjadi kunci penting penghidupan sekolah. Dengan demikian reputasi sekolah dapat menjadi alasan potensial untuk menarik kepercayaan calon siswa, orang tua murid dan masyarakat. Sebagai yayasan yang menaungi beragam tingkat sekolah, persoalan yang berkaitan tentang reputasi sekolah akan beragam. Dengan demikian proses pembelajaran pada pengelolaan manajemen reputasi akan menjadi kaya.

## **1.2 Permasalahan**

Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu mempertahankan reputasi baik agar masyarakat tetap mempercayakan anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin sekolah perlu memahami bagaimana mengelola reputasi sekolah di tengah konflik yang terjadi, khususnya dalam menghadapi media dan teknologi informasi. Berkaitan dengan bagaimana kemampuan manajemen yang dimiliki oleh pemimpin sekolah dalam menangani krisis dan kemampuan hubungan masyarakat sekolah untuk menjembatani internal

dan eksternal sekolah, maka Program Studi Ilmu Komunikasi UNIKA Soegijapranata mengadakan pelatihan peningkatan manajemen krisis sekolah bagi Yayasan Pendidikan Kristen Kristus Alfa Omega dan Yayasan Penyelenggaraan Ilahi Indonesia.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

### **3.1 Bentuk Kegiatan**

Program pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan manajemen krisis pemimpin dan humas sekolah dalam menjaga reputasi sekolah diselenggarakan dalam dua bentuk kegiatan, sebagai berikut:

- a. Seminar manajemen reputasi sekolah untuk pemimpin dan humas sekolah.
- b. Lokakarya untuk mengenalkan dan meningkatkan teknik manajemen reputasi sekolah.

### **3.2 Pihak yang Terkait**

Dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan melibatkan beberapa pihak seperti:

- a. Pemimpin sekolah/Kepala Sekolah yang berada di bawah YPKK Alfa Omega
- b. Pemimpin sekolah/Kepala Sekolah yang berada di bawah YPII
- c. Humas sekolah atau pejabat dengan tanggung jawab serupa yang berada di bawah YPKK Alfa Omega
- d. Humas sekolah atau pejabat dengan tanggung jawab serupa yang berada di bawah YPII
- e. Anggota YPKK Alfa Omega
- f. Anggota YPII

### **3.3 Agenda Kegiatan**

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan jabaran sebagai berikut:

- a. Seminar Manajemen Krisis Sekolah pada YPKK Alfa Omega

Hari : Rabu, 29 Agustus 2018

Waktu : 09.00 – 12.00

Tempat : Daniel Creative School

- b. Seminar Manajemen Krisis Sekolah pada YPII

Hari : Sabtu, 27 Oktober 2018

Waktu : 09.00 – 12.00

Tempat : SMA Kebon Dalem

c. Lokakarya Manajemen Krisis Sekolah pada YPKK Alfa Omega

Hari : Rabu, 29 Agustus 2018

Waktu : 13.00 – 15.00

Tempat : Daniel Creative School

d. Lokakarya Manajemen Krisis Sekolah pada YPII

Hari : Sabtu, 27 Oktober 2018

Waktu : 13.00 – 15.00

Tempat : SMA Kebon Dalem

### **III. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan luaran berupa peningkatan keberdayaan mitra yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan dan informasi pengelolaan isu dan krisis terhadap reputasi sekolah.
2. Peningkatan pengetahuan dan wawasan pemimpin dan humas sekolah terhadap cara dan teknik pengelolaan isu dan krisis sekolah.
3. Peningkatan kemampuan dalam pengelolaan reputasi sekolah.
4. Peningkatan peran serta pemimpin dan humas sekolah dalam mengelola reputasi sekolah.

### **IV. HASIL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

#### **4.1 Seminar dan Lokakarya Manajemen Reputasi Sekolah YPKK Alfa Omega**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di YPKK Alfa Omega diikuti oleh 12 peserta yang terdiri dari 5 kepala sekolah dan 7 pegawai yayasan. Kegiatan yang bertempat di ruang pertemuan Daniel Creative School ini berlangsung dalam 2 sesi. Sesi yang pertama adalah seminar tentang “Reputasi Sekolah” dan sesi kedua adalah lokakarya tentang “Menangani Isu dan Menulis dalam Media Massa”.

##### **4.1.1 Seminar Manajemen Reputasi**

Pada sesi seminar, pemateri adalah dosen praktisi Program Studi Ilmu Komunikasi yang sekaligus Kepala Sekretariat UNIKA Soegijapranata, yaitu Drs. Dadut Setiadi, MM. Sebagai salah satu praktisi manajemen isu dan krisis, materi yang disampaikan adalah manajemen reputasi melalui hubungan dengan media, khususnya media massa.

Materi diawali dengan pemahaman tentang reputasi. Disampaikan oleh pemateri bahwa reputasi berkaitan erat dengan nama baik. Mengutip Carfi dalam Gassing dan Suryanto (2016:160) menyatakan bahwa reputasi dan kepercayaan adalah segalanya. Dengan demikian, reputasi merupakan aset atau kekayaan dari organisasi. Setelah memahami tentang Reputasi, peserta diperkenalkan mengenai ancaman apa saja yang dapat menyerang reputasi khususnya sekolah. Beberapa di antaranya adalah kritik kepada sekolah yang disampaikan melalui media massa, tuduhan dari pejabat pemerintah tentang situasi sekolah, dan perilaku tidak etis organisasi/sekolah. Maka dari itu peserta diajak untuk memahami lebih lanjut mengenai beberapa manfaat reputasi dan faktor penting untuk meningkatkan reputasi bagi sekolah.



Gambar 4.1 Seminar Manajemen Reputasi YPKK Alfa Omega

Terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk melakukan peningkatan reputasi. Pada pendekatan yang pertama menekankan 3 hal, yaitu (a) analisis reputasi: SWOT terhadap *stakeholders* dan sekolah; (b) perencanaan strategis: SWOT terhadap lingkungan eksternal dan internal sekolah; dan (c) *Stakeholders relations*: menyusun rencana komunikasi dan relasi dalam konteks *Public Relations (PR)* dan *Media Relations*. Pendekatan yang kedua menekankan pada penelitian terhadap persepsi dan sikap khalayak terhadap sekolah. hal ini bertujuan untuk membangun *core values* antara pimpinan dan guru. Selain itu juga untuk mengidentifikasi *Unique Selling Proposition* untuk mendorong sekolah mengembangkan diri secara internal dan eksternal. Pendekatan yang ketiga dalam manajemen reputasi menekankan pada penelitian, *positioning*, penyusunan pesan, dan strategi.

Ketiga pendekatan yang ditawarkan tersebut melibatkan hubungan pada media, karena barometer paling sederhana untuk reputasi adalah liputan media. Untuk itu pemantauan terhadap media serta publikasi secara konsisten dan komprehensif melalui media perlu dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan reputasi. Beberapa hal yang perlu diketahui

bersama oleh pimpinan dan seluruh elemen sekolah dalam menjaga reputasi melalui *media relations* adalah semua orang (dalam sekolah) bertanggung jawab terhadap reputasi, PR bertanggung jawab menangani reputasi khususnya dalam *media relations*, menetapkan *media relations policy*, dan menjembatani gap komunikasi dengan cara peningkatan nilai pelayanan.

Seminar yang berlangsung kurang lebih 1,5 jam diakhiri dengan sesi tanya jawab oleh peserta. Pada seminar ini ditemukan bahwa pernah terdapat kasus tentang persebaran informasi yang meluas melalui media sosial “Facebook” yang dilakukan oleh orang tua siswa. Hal ini diketahui sekolah secara terlambat karena pihak sekolah tidak secara rutin memantau perkembangan informasi di media sosial. Akibatnya informasi ini berkembang secara liar dan mendapat tanggapan dari orang tua dengan beraneka sikap. Yang disesalkan sekolah adalah informasi yang berkembang bersifat fiktif. Namun sekolah merasa kesulitan untuk melakukan konfirmasi karena terdapat keterlambatan penanganan sehingga para orang tua terlanjur mempercayai informasi yang tersebar. Peristiwa tersebut dianggap pihak sekolah sebagai salah satu isu karena adanya alasan lain, yaitu akses terhadap informasi di media sosial tersebut juga dapat diperoleh oleh orang lain. Berdasarkan beberapa faktor di atas maka disimpulkan bahwa pengelolaan media sosial juga perlu dilakukan sebagai jembatan informasi terhadap publik sekolah, pihak sekolah harus memiliki satu suara tentang setiap informasi agar tidak menimbulkan kebingungan di antara publiknya, isu yang telah berkembang liar harus ditangani secara cepat dan tepat, dan yang terakhir adalah sekolah harus secara rutin melakukan komunikasi pada publik supaya tidak menimbulkan *gap communication*. Setelah kurang lebih 30 menit peserta berdiskusi tentang materi seminar berkaitan dengan isu yang dihadapi sekolah, kegiatan dilanjutkan pada rangkaian berikutnya, yaitu lokakarya.

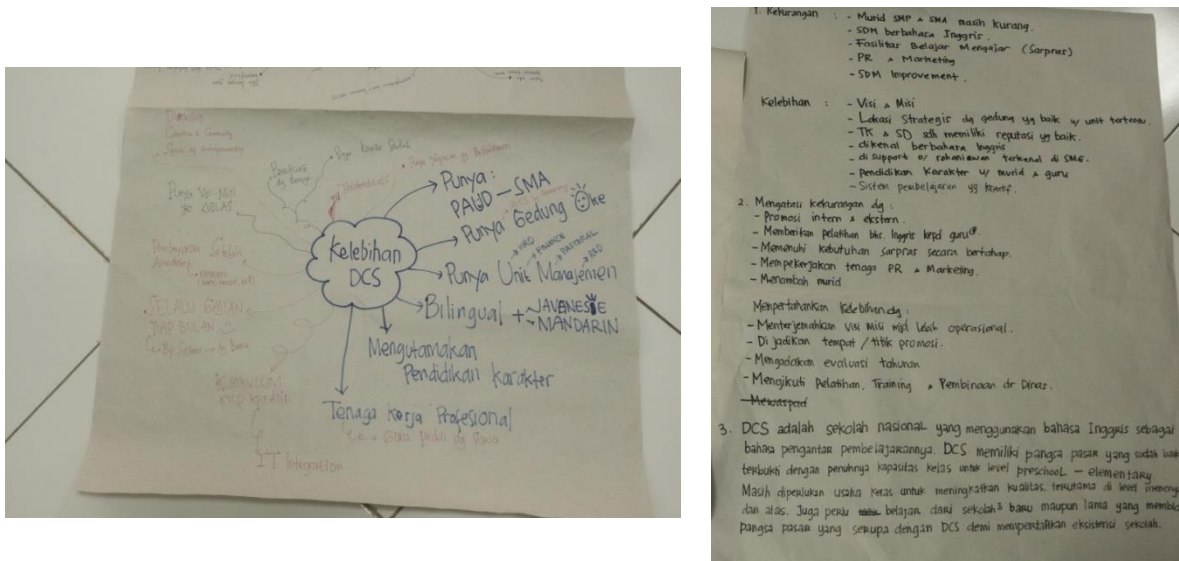
#### 4.1.2 Lokakarya Manajemen Reputasi

Lokakarya manajemen reputasi dilakukan dengan cara peserta dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan tingkatan sekolah, yaitu pre-school dan TK, SD, SMP, dan SMA. Pelatihan dibagi menjadi dua bagian acara, yang pertama adalah diskusi dan kedua adalah presentasi. Setiap kelompok diminta berdiskusi mengenai isu yang ada di sekolah dan cara penanganannya. Bahan diskusi secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Cari dan Inventarisasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing sekolah.
2. Cara mempertahankan kelebihan dan mengatasi kekurangan yang telah ditemukan.
3. Membuat sebuah tulisan maksimal 100 kata yang menceritakan tentang kondisi sekolah saat ini.



Bagian diskusi berlangsung selama kurang lebih satu jam dan dilanjutkan dengan presentasi dan diskusi panel dalam kelompok besar. Presentasi dilakukan secara bergantian setiap kelompok. Beberapa hal yang dipandang menjadi masalah bersama diberi catatan yang kemudian didiskusikan di kelompok besar. Selain menyajikan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing unit sekolah, peserta juga berlatih menemukan cara untuk mempertahankan dan mengatasi kekurangan sekolah. Hal tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi. Tulisan yang memuat narasi deskripsi kondisi sekolah adalah bentuk latihan sederhana tentang memberi informasi pada media. Hal ini bertujuan sebagai upaya latihan bagi pimpinan dan/atau manajemen yayasan untuk melakukan pemberitaan dari sekolah.



Gambar 4.2 Hasil Diskusi dari Lokakarya Manajemen Reputasi YPKK Alfa Omega

Dari lokakarya ini, hasil tulisan guru yang memuat deskripsi tentang sekolah dinilai sudah baik. Hanya saja belum banyak hasil tulisan guru yang dipublikasikan dalam media massa. Maka untuk membangun reputasi perlu adanya peningkatan tulisan guru yang dipublikasikan melalui media massa.

#### 4.2 Seminar dan Lokakarya Manajemen Reputasi Sekolah YPII

Kegiatan Manajemen Reputasi Sekolah YPII diselenggarakan di ruang pertemuan SMA Kebon Dalem, Semarang. Kegiatan pengabdian YPII diikuti oleh 44 peserta yang berasal dari Semarang, Bandung, Jakarta, Kalimantan, dan Kupang. Peserta juga terdiri dari pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, bagian humas, bagian kesiswaan, dan anggota yayasan. Rangkaian kegiatan pengabdian terdiri dari dua bagian yaitu seminar dengan topik “Manajemen Public Relations” dan “Reputasi Sekolah” serta lokakarya dengan topik “Perencanaan Kegiatan Sekolah dan Publikasinya”.



Gambar 4.3 Seminar Manajemen Reputasi YPII

#### 4.2.1 Seminar Manajemen Reputasi

Pada sesi seminar, pemateri pertama adalah dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang memiliki keahlian di bidang Komunikasi Strategis, Rotumiar Pasaribu, M.I.Kom. Materi yang disampaikan seputar peranan humas sekolah dalam memahami pihak internal dan eksternal sekolah serta teknik pengelolaan hubungan publik. Pembicara kedua adalah Drs. Dadut Setiadi, MM sebagai pembicara dosen praktisi Program Studi Ilmu Komunikasi. Materi yang disampaikan adalah seputar pengelolaan reputasi sekolah setelah memahami isu-isu di institusi sekolah.

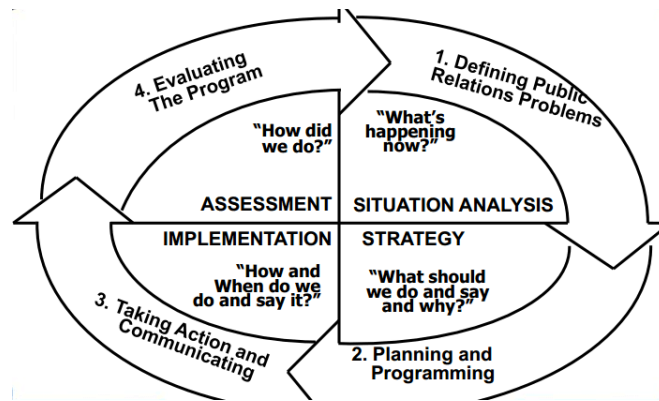
##### a. Manajemen Public Relations

Untuk dapat berhubungan dengan publik, maka institusi atau organisasi perlu mengetahui dengan pasti siapa publiknya. Untuk itu, pada kesempatan ini, seminar diawali dengan beberapa pertanyaan seperti (a) apa/siapakah organisasi Anda?; (b) siapa yang Anda layani?; (c) bagaimana cara Anda melayani?; (d) apa dampak dari pelayanan Anda?; dan (e) apakah Anda sudah sepaham dengan yang Anda layani? Rangkaian pertanyaan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai publik dari sekolah sebelum mempelajari tentang manajemen relasi publik.

Berdasarkan definisi PR yang diberikan oleh Institute of Public Relations, diketahui bahwa PR adalah upaya yang disengaja, diupayakan, dan dilakukan secara terus menerus untuk membangun dan menjaga adanya saling pengertian antara organisasi dengan publiknya. Maka dari itu, penting untuk peserta mengetahui siapa saja publik yang berhubungan dengan sekolah dan bagaimana peserta dapat memberikan pemahaman pada publik mengenai sekolahnya.

PR merupakan sebuah aktivitas usaha, maka untuk mewujudkannya dikenal dengan “4 Langkah PR” sebagai manajemen public relations. Melalui seminar ini, peserta dikenalkan tentang langkah-langkah PR yang dapat dilakukan sekolah sebagai

upaya untuk memberikan pemahaman pada publik mengenai organisasinya. 4 langkah PR ini digambarkan seperti Gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4 Empat Langkah PR  
(sumber: Cutlip, 2009)

Berdasar bagan tersebut, materi dilanjutkan untuk memahami secara sederhana langkah PR yang dapat dilakukan oleh manajemen sekolah. Untuk mendefinisikan persoalan PR, teknik sederhana yang dapat dilakukan adalah melakukan SWOT. *Strength* dan *Opportunity* dapat dikelompokkan sebagai pertimbangan positif yang mendukung usaha yang dilakukan sekolah, sedangkan *Weakness* dan *Threats* dikelompokkan pada kondisi negatif yang harus dihadapi usaha yang dilakukan sekolah. Selanjutnya pada langkah yang kedua adalah melakukan perencanaan strategis.

Dalam Kriyantono (2016) dinyatakan bahwa perencanaan strategis dalam PR melibatkan pembuatan keputusan tentang tujuan dan sasaran program, mengidentifikasi publik kunci, menentukan kebijakan atau aturan untuk memandu pemilihan strategi, dan menentukan strategi. Dengan demikian untuk melakukan upaya PR, proses perencanaan yang pertama sekolah dapat menentukan sasaran program. Secara sederhana untuk memahami sasaran program dapat dikaji melalui dampak yang diinginkan berdasar tingkat kognitif, afektif, atau psikomotorik. Selanjutnya adalah memilih dan menentukan publik sasaran, yaitu kelompok yang akan menerima dampak dari upaya PR yang dilakukan oleh sekolah.

Setelah mendapat tujuan dan sasaran program serta sasaran publik, sekolah dapat menyiapkan rencana aksi seperti pemograman, penjadwalan, penganggaran, menetapkan akuntabilitas, mereview, dan merekonsiliasi. Rencana aksi juga hendaknya diperkuat dengan penetapan kontrol, hal ini untuk mempermudah sekolah dalam melaksanakan program dan acuan pengadaan evaluasi. Segera setelah tahap perencanaan selesai maka hasilnya dikomunikasikan dengan semua pihak yang terlibat dan dilanjutkan dengan

implementasi. Dalam konsep langkah PR, diakhiri dengan evaluasi program. Sering kali langkah ini diabaikan pasca pelaksanaan program kegiatan. Maka pada kesempatan ini peserta diajak untuk memahami pentingnya langkah evaluasi pada upaya PR. Salah satunya dengan mengajukan pertanyaan waktu terakhir pengadaan evaluasi yang dilakukan sekolah dan melihat apa hasil dari evaluasi. Hal ini dikarenakan hasil dari evaluasi adalah langkah yang harus dipertimbangkan dan ditindaklanjuti pada proses perencanaan program selanjutnya. Setelah penjelasan tentang manajemen PR melalui 4 langkah PR yang dapat dilakukan oleh sekolah, materi sesi pertama pada seminar ini berakhir.

#### b. Reputasi Sekolah

Pada sesi yang disampaikan oleh Dadut Setiadi, M.Si. menggunakan materi yang sama yang diberikan pada saat pengabdian pada YPKK Alfa Omega. Sesi ini juga menggarisbawahi tentang aktivitas pemantauan media yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan reputasi. Aktivitas pemantauan media yang dimaksud adalah berupa: tabulasi berita dan analisis berita, memberikan berita sekolah pada media, serta menilai isu tertentu yang menjadi perhatian media dan menilai reaksi *stakeholders* terhadap berita yang disiarkan media. Selain pemantauan terhadap media, untuk meningkatkan reputasi sekolah beberapa hal yang perlu dilakukan adalah pelatihan media pada staf guru dan PR, menyusun materi komunikasi untuk media, melakukan relasi pada pemerintahan, dan melakukan manajemen isu dan krisis.

Setelah dua sesi materi dalam seminar manajemen reputasi peserta diberi kesempatan tanya jawab kurang lebih 15 menit yang kemudian dilanjutkan dengan aktivitas pelatihan manajemen reputasi bagi sekolah.

#### 4.2.2 Lokakarya Manajemen Reputasi

Seperti halnya pelatihan yang dilakukan bersama dengan YPKK Alfa Omega, lokakarya ini juga dilaksanakan dalam dua bagian, yaitu diskusi dan presentasi. Untuk memaksimalkan proses latihan dan mendapatkan gambaran situasi yang tidak jauh berbeda, peserta disebar dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan asal sekolah dan kota, serta diikuti oleh anggota yayasan di setiap kelompoknya. Hal ini dikarenakan peserta terdiri dari beberapa wilayah di Pulau Jawa, Kalimantan, dan Nusa Tenggara. Selanjutnya setiap kelompok melakukan latihan perencanaan kegiatan untuk mengantisipasi krisis melalui hasil analisa kelompok. Bahan diskusi secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Analisis situasi sekolah berdasarkan teknik analisa SWOT
2. Menyusun Program Perencanaan berdasarkan:

- a. Kegiatan
- b. Waktu
- c. Sasaran
- d. Harapan

3. Cara mengomunikasikan kegiatan tersebut pada masyarakat eksternal institusi sekolah.

Bagian diskusi berlangsung selama kurang lebih satu jam dan dilanjutkan dengan presentasi dan diskusi panel dalam kelompok besar. Presentasi dilakukan secara bergantian setiap kelompok. Beberapa hal yang dipandang menjadi masalah bersama diberi catatan yang kemudian didiskusikan di kelompok besar. Pada lokakarya ini ditemukan bahwa dalam perencanaan program, situasi dan dinamika kota menentukan strategi pelaksanaan program. Sebagai contoh, untuk menarik siswa baru dengan penyelenggaraan *event* seni di Semarang tidak begitu menarik di Bandung. Hal ini dikarenakan, Bandung sebagai kota yang dikenal dengan kreativitas anak muda, melihat acara seni sebagai hal yang biasa dan tidak istimewa. Tidak semua cara tepat untuk dilaksanakan di semua kota, sehingga melalui proses pelatihan ini, setiap sekolah mendapat gambaran dan pengalaman yang beragam.

## V. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Dalam kegiatan yang terjadi di kedua yayasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi sekolah memiliki permasalahannya sendiri. Beberapa telah memiliki metode penanganannya, namun banyak yang kebingungan menghadapi pencarian solusi yang tidak merugikan khalayak dan organisasi. Bahkan permasalahan tersebut banyak muncul pada organisasi yang belum memiliki humas.

Dengan adanya pelatihan ini, para pemangku kepentingan di sekolah mendapatkan banyak masukan, tidak hanya dari narasumber tetapi dari organisasi lain yang memiliki kasus yang serupa dan dapat mengantisipasi permasalahan yang terjadi di sekolah lain.

Selain itu, pengabdian ini juga memberikan pelatihan dan masukan bagi para pemangku kepentingan sekolah bagaimana meningkatkan reputasi dengan memanfaatkan media massa. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa seminar dan pelatihan ini memberikan kontribusi yang memberikan masukan baik bagi sasaran pengabdian ini.

### 5.2 Saran

Antusiasme peserta dan keragaman isu dan krisis yang terjadi di kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa hal lagi yang harus dilakukan yaitu:

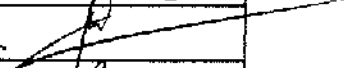

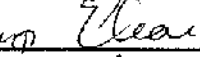
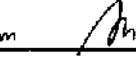
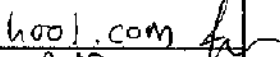


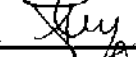
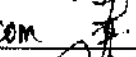
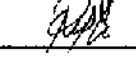
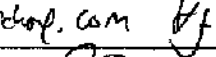
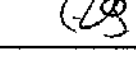
1. Mengajak para pemangku kepentingan organisasi sekolah untuk mengenali dan peka terhadap setiap hal yang terjadi di organisasinya baik yang mendukung organisasi maupun yang merugikan organisasi.
2. Memberikan pelatihan yang lebih mendalam lagi sesuai dengan permasalahan yang terjadi di setiap lembaga.
3. Memerintahkan setiap organisasi sekolah yang yang belum memiliki humas untuk segera mengatur kebutuhan tersebut.
4. Melakukan evaluasi dari setiap kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk mengukur apakah pengabdian ini telah berjalan dengan efektif dan efisien.

### DAFTAR PUSTAKA












- Baskoro, L.R (ed.). 2018. “Kasus Jakarta International School: Sejumlah Kejanggalan Itu” diunggah pada 24 Januari 2018. <https://hukum.tempo.co/read/1053470/kasus-jakarta-international-school--sejumlah-kejanggalan-itu/full?view=ok> diakses pada Sabtu, 2 Februari 2019 pukul 20.36 WIB
- Cutlip, Scott M. 2009. *Effective Public Relations edisi kesembilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- KumparanNews. 2018. “4 Kasus Siswa Lakukan Kekerasan Terhadap Gurunya di Sekolah”. diunggah pada 11 November 2018. <https://m.kumparan.com/amp/@kumparannews/4-kasus-siswa-lakukan-kekerasan-terhadap-gurunya-di-sekolah-1541980407154715595> Diakses pada SAbtu, 2 Februari 2019 pukul 18.02 WIB
- Lattimore, Dan at all. 2010. *Public Relations edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Purwadi, M. 2017. “Jaga Independensi Hakim dari Serangan Media Sosial”. *Majalah Komisi Yudisial, Media Informasi Hukum dan Peradilan*. Juli-September 2017. Halaman 3-9.
- Sabran, Ahmad. 2018. “Berikut Catatan Kekerasan yang Terjadi di Sekolah Selama April – Juli dari KPAP”. Diunggah pada Senin, 13 Agustus 2018. [www.wartakota.tribunnews.com/amp/2018/08/13/berikut-catatan-kekerasan-yang-terjadi-di-sekolah-selama-april-juli-dari-kpai](http://www.wartakota.tribunnews.com/amp/2018/08/13/berikut-catatan-kekerasan-yang-terjadi-di-sekolah-selama-april-juli-dari-kpai) Diakses pada Sabtu, 2 Februari 2019 pukul 17.57 WIB
- Gassing, Syarifuddin dan Suryanto. 2016. *Public Relations*. Yogyakarta: Andi.



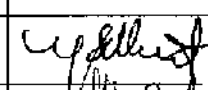
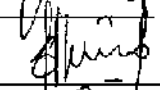
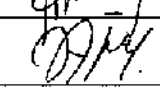
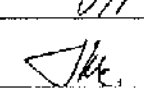
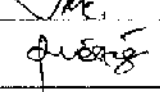
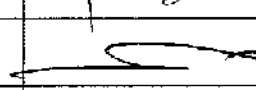
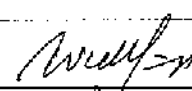
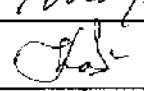

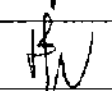

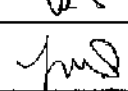

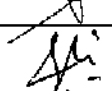
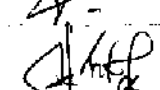
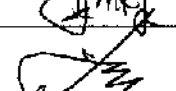
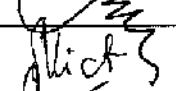


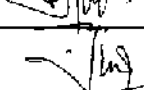
**LEMBAR PRESENSI  
LOKAKARYA "MANAJEMEN REPUTASI SEKOLAH"**

No.	Nama	Jabatan	Alamat Email	Tanda Tangan
1	Othniel Philip	Dip. Director	Othnypege@gmail.com	
2	Susiana H.	KS - SMP	8urke.bardane@yahoo.com	
3	Ella Muji A.	Leadoff Sekolah	Ella.muji.76@gmail.com	
4	Dian K	KS SD	adminespurio@danielcreativeschool.com	
5	Setyorini	aka. dIF	rini@danielcreativeschool.com	
6	Margaretha Johannes	Preschool Principal	tomoyo_05@yahoo.com	
7	Rita Tirza Suryani	Head Finance	terza.suryani@gmail.com	
8	Fery Augustinus	R&D	susanalbun@yahoo.com	
9	Camellia Missel	KS TK Tanahmas	camelliamissel@gmail.com	
10	Rio Silcom	Finance	riosilcom@yahoo.com	
11	Utiana	finance	indifinance@danielcreativeschool.com	
12	Rina Candrawati	KS SMA	rinadcssh@gmail.com	
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				

**LEMBAR PRESENSI  
SEMINAR "MANAJEMEN REPUTASI SEKOLAH"**

No.	Nama	Jabatan	Alamat Email	Tanda Tangan
1	Dian K	KS PCS Elementary	admainespuri@danielcreativeschool.com	
2	Eka Meyi A.	Leadsept Postbox	Ekamey76@gmail.com	
3	Dhaniel Philip	Operational Director	ostypege@gmail.com	
4	Susiana Henry B.	KS-SMP	Susie.bandari@yahoo.com	
5	Camellia Missel	KS-TK-Tama	camelliainissel@gmail.com	
6	Margaretha Yohannes	KS Preschool Galla	tomoyo_05@yahoo.com	
7	Rita Tirza Suryani	Head Finance	tirza.suryani@gmail.com	
8	Mirnantia Indriatmi	Staf R&D	indriatmish@gmail.com	
9	Ferry Augustinus	R&D	susanalbum@yahoo.com	
10	Liliana	Finance	HRDFinance@danielcreativeschool.com	
11	Rio Alcom	Finance	riossilcom@yahoo.com	
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				

DAFTAR HADIR PESERTA  
 PELATIHAN MANAJEMEN REPUTASI SEKOLAH  
 27 Oktober 2018 - SMA KEBON DALEM

SEMARANG				
No	Nama	Instansi	Jabatan	TTD
1	Yohanes Suhermawan, S. Sos, S.Pd.	TK Sinar Matahari	KS	
2	Natalina Rahmatingsih, S.Pd.	SD Kebon Dalem	KS	
3	Emiliana Herlin S, S.Kom, S.Pd.	SD Kebon Dalem	Humas	
4	Sr. Maria Dwi Nurwaningsih, PI, S. Pd.	SMP Kebon Dalem	KS	
5	Christiana Etty H. S.S.	SMP Kebon Dalem	Humas	
6	Y. B. Heri Purtoyo, M.Pd.	SMA Kebon Dalem	KS	
7	F.A. Erik Triwibowo, S.Psi.	SMA Kebon Dalem		
8	Sr. Widyaningsih, PI., S. Pd.	TK Kebon Dalem 2	KS	
9	Dra. Nuryati Agnes	SD Kebon Dalem 2	KS	
10	Sri Nita Ratnasari, S.Kom. <i>Yuslina Epti W</i>	SD Kebon Dalem 2	Sarpra	
11	Maria Hiacinta Mulyani, S.Pd.SD	SD Marsudi Utami	K	
12	Kristina Ngatini, S.PD.AUD	TK Santa Ursula	waka	
13	Dra. M.C. Sri Lestari	SMP Marsudi Utami	KS	
14	Maria Ety Kurnia Santi, M.Pd.	SMP Marsudi Utami	Pembina Osis	
15	Kingkin Jatiningtyas, S.Pd.	TK Cahaya Nur	KS	
16	Sr. Krista Y Susilawati, PI, S. Sos., M.A.	SD Cahaya Nur	KS	
17	Petrus Suwarsono, S.Pd.SD	SD Cahaya Nur	Humas	
18	Dra. Sr. Victoria Windarti, PI	TK Cor Yesu	KS	
19	Aloysia Heny Widayanti, S.Pd.SD	SD Pangudi Utami	KS	
20	Julia Ri Kriswati, S.Pd.SD	SD Pangudi Utami	Humas	
21	Dra. Sr. Rahayu Budhiati, PI, M. Si.	YPH Semarang		

		BANDUNG	Jabatan	TTD
1	Dra. Sr. Hilda Bhinawati Tanusubandhi, PI	YPII Bandung	P.romb	
2	Indrawati Gultom, S.Pd.AUD	KB-TK MBL	staff kesiswaan	
3	Ana Emifiarsih, S.Pd.SD	SD MBL	KS	
4	Agustinus Purnomo, S.Pd.SD	SD MBL	Kesiswaan	
5	Deetje Sontana, S.S	SMP Waringin	KS	
6	Yayuk Tri Wahyuni, S.Pd	SMP Waringin	Kesiswaan	
7	Drs. Yohanes De Britto Suyato	SMP Waringin	BE	
8	Sr. Susana, PL,M.Pd	SMA Trinitas	KS	
9	Alexander Johan Wahyudi,S.Pd	SMA Trinitas	OSIS	
10	Dra. Yosephine Wara Pradnastuti	SMA Trinitas	—	—
<b>JAKARTA</b>				
1	Sr. Baptista Anastasia Handayani, PI, Psi	SMP Santo Yoseph	KS	
2	Burita Dewantini, S.Pd	SMP Santo Yoseph	BE	
3	Dra. Sr. Theresia Ratna Dewi, PI	YPII Jakarta	Kesiswaan	
4	Alfonsus Soegino, S.Pd	SD Santo Yoseph	Kesiswaan	
5	Dra. Ratih Subandi	TK Santo Yoseph	KS	
6	Ika Erika, S.Psi Riabo )	TK Santo Yoseph	Buru	
7	Dra. Sr. Cendrayani Tan, PI, M. Ed.	YPII Jakarta	P.g.kantor cabag	
<b>KALIMANTAN</b>				
1	Sr. Aniseta Sri Rejeki, PI, M. Pd.	SD Trinitas	Kep sek SD	
2	Sr. Maria Yulianti, PI, <del>S.Pd.</del> M. Ed	TK Miriam	Kep. TK	
<b>KUPANG</b>				
1	Sr. Veronica Sriningsih, PI, S. Pd.	TK Eduard Michelis	ka Tk	
<b>PUSAT</b>				
1	Dra. Sr. Teresa Nani Agustina, PI	YPII Pusat	Ketua	
2	Dra. Sr. Angelik Murniningsih, PI, M. Hum.	YPII Pusat	Secretaris	
3	Sr. Odilia Ernawati, PI, SE.	YPII Pusat	Petandahara	

## Lampiran: Materi Seminar

Manajemen Public  
Relations

**Rotumiari Pasaribu, SS., M.I.Kom**  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
Unika Soegijapranata Semarang

Apa / Siapakah organisasi Anda?

Siapa yang Anda layani?

Bagaimana cara Anda melayani?

Apa dampak dari pelayanan Anda?

Apakah Anda sudah sepeham dengan yang  
anda layani? Mengapa?



## Definisi Public Relations

### Institut of Public Relations :

PR merupakan upaya yang disengaja, direncanakan dan dilakukan terus menerus untuk membangun dan menjaga adanya saling pengertian antar organisasi dengan publiknya

### Definisi Public Relations

#### International Public Relations Association (IPRA) tahun 1960

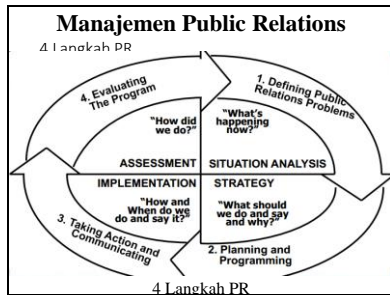
• PR merupakan fungsi manajemen dari sikap budi yang direncanakan dan dijalankan secara berkesinambungan oleh organisasi-organisasi, lembaga-lembaga umum dan pribadi, dipergunakan untuk memperoleh dan membina saling pengertian, simpati dan dukungan dari mereka yang ada hubungan dan diduga ada kaitannya, dengan cara menilai opini publik mereka, dengan tujuan sedapat mungkin menghubungkan kebijaksanaan dan ketatalaksanaan, guna mencapai kerjasama yang lebih produktif dan untuk memenuhi kepentingan bersama yang lebih efisien dengan kegiatan penerangan yang terencana dan tersebar luas.

### Unsur-Unsur Definisi PR

- Melakukan Program terencana dan berkesinambungan sebagai bagian dari manajemen organisasional.
- Menangani hubungan antara organisasi dan publik Stakeholder-nya.
- Memonitor kesadaran, opini, sikap, dan perilaku di dalam dan di luar organisasi.
- Menganalisis dampak dari kebijakan, prosedur dan aksi terhadap publik stakeholder.
- Mengidentifikasi kebijakan, prosedur, dan tindakan yang bertentangan dengan kepentingan publik dan kelangsungan hidup organisasi.

### Unsur-Unsur Definisi PR

- Memberi saran kepada manajemen dalam hal pembentukan kebijakan baru, prosedur baru, dan tindakan baru yang sama-sama bermanfaat bagi organisasi dan publik.
- Membangun dan mempertahankan komunikasi dua arah antara organisasi dan publiknya.
- Menciptakan perubahan yang terukur dalam kesadaran, opini, sikap, dan perilaku di dalam dan di luar organisasi.
- Menghasilkan hubungan yang baru dan/atau tetap antara organisasi dan publiknya.



### Analisis SWOT

- Dalam Analisis SWOT ini meliputi *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), *Threats* (ancaman).
- Unsur "SW" merupakan analisis aspek internal
- Unsur "OT" merupakan analisis aspek eksternal
- *Strength* dan *Opportunity* dapat dikelompokkan sebagai pertimbangan-pertimbangan positif yang mendukung terlaksananya program kampanye sedangkan *Weakness* dan *Threats* dikelompokkan pada kondisi-kondisi negatif yang harus dihadapi dalam penyelenggaraan kampanye.



### Perencanaan Strategis

- Perencanaan strategis dalam PR melibatkan pembuatan keputusan tentang tujuan dan sasaran program, mengidentifikasi publik kunci, menentukan kebijakan atau aturan untuk memandu pemilihan strategi, dan menentukan strategi.

### Strategi dan Taktik

- Strategi, yang di pinjam dari istilah militer, adalah keputusan penting pada masa perang, seperti apakah akan menggunakan misi atau pemboman udara. Strategi mempresentasikan rencana permainan keseluruhan.
- Taktik adalah keputusan yang dibuat selama jalannya perang. Taktik mempresentasikan keputusan dilapangan yang dibutuhkan karena perkembangan setelah rencana strategis diimplementasikan. Karenanya, taktik adalah keputusan atau tindakan yang dilakukan agar strategi sesuai dengan kenyataan dan situasi medan perang.

### Proses Pemrograman dan Perencanaan

1. Mendefinisikan peran dan misi.
2. Menentukan area hasil utama.
3. Mengidentifikasi dan menspesifikasi indikator efektivitas.
4. Memilih dan menentukan sasaran.
5. Menyiapkan rencana aksi:
  - Pemrograman, Penjadwalan, anggaran, menetapkan akuntabilitas, mereview dan merekonsiliasi.
6. Menetapkan kontrol.
7. Berkomunikasi
8. Mengimplementasi



Kapan Terakhir Organisasi Anda Melakukan Evaluasi?  
Apa hasilnya?

### Manfaat sasaran program

- Kognitif: hasil pengetahuan
- Afektif: Hasil Predisposisi (opini atau sikap)
- Psikomotorik: Hasil perilaku

Hal tersebut dapat menjadi pertanyaan awal dalam menentukan proses perencanaan.

Thank You

Dwight D. Eisenhower  
"Plan is nothing. Plan is Everithing"

## REPUTASI SEKOLAH

### MEDIA RELATIONS & MANAJEMEN REPUTASI

- Reputasi: *Evaluasi semua stakeholder terhadap organisasi/sekolah sepanjang waktu, yang didasarkan atas pengalaman stakeholder.*
- Reputasi adalah kombinasi antara citra (pandangan pihak eksternal) dan identitas (pandangan pihak internal)
- Reputasi = nama baik

- Reputasi berkaitan erat dengan kepercayaan (*Trust*)
- Reputasi & kepercayaan menurut Carfi (Irianta, 2005:102), adalah **Segalanya**. Berdasar reputasi orang memandang penting/bernilainya sesuatu untuk diperoleh dengan sumberdaya yang terbatas
- Reputasi pada dasarnya merupakan kekayaan/asset organisasi

### Ancaman terhadap reputasi

- Kritik terhadap sekolah yang disampaikan melalui media massa
- Perilaku tidak etis organisasi/sekolah
- Bencana yang mengganggu proses manajemen
- Tuduhan atau keputusan pengadilan
- Tuduhan dari kelompok-kelompok kepentingan atau pelanggan tentang situasi dan kondisi sekolah
- Tuduhan dari pejabat pemerintah tentang situasi sekolah
- Kritik atas sekolah lewat media sosial

### Manfaat Reputasi

- peningkatan pengenalan sekolah
- mendorong transaksi dan prakarsa strategis
- membuat guru dan karyawan merasa betah bekerja
- mempertinggi posisi tawar sekolah

### Faktor penting untuk meningkatkan reputasi

- kemampuan berkomunikasi (dalam konteks *media relations*, harus dilakukan *feed forward*, selain mencermati *feed back*)
- inovasi
- nilai sumber daya manusia

### Media Relations untuk Menjaga Reputasi

- Barometer paling sederhana untuk reputasi adalah **liputan media**

### Pendekatan I dalam Manajemen Reputasi

- Analisis Reputasi: SWOT terhadap stakeholders dan sekolah
- Perencanaan Strategis: SWOT terhadap lingkungan eksternal & internal sekolah
- *Stakeholders Relations*: Menyusun rencana komunikasi dan relasi dalam konteks Public Relation (PR) dan *Media Relations*

### Pendekatan I dalam Manajemen Reputasi

#### • Pemantauan Media:

- Tabulasi berita
- Analisis berita
- Berita dari sekolah
- Identifikasi pesan sekolah yang diberitakan
- Menilai isu tertentu yang menjadi perhatian media
- Menilai reaksi *stakeholders* terhadap berita yang disiarkan media

### Pendekatan I dalam Manajemen Reputasi

- Pelatihan media pada staff Guru (PR)
- Menyusun Materi Komunikasi
- *Media relations*
- *Government Relations*
- Manajemen Isu dan Manajemen Krisis

### Pendekatan II dalam Manajemen Reputasi

- Penelitian: persepsi & sikap khalayak terhadap sekolah
- Membangun *core values* antara pimpinan & guru
- Mengidentifikasi *Unique Selling Proposition* & pesan yang bisa memperkuatnya
- Dorongan pada sekolah yang dikembangkan secara internal dan eksternal
- Publikasi secara konsisten dan komprehensif

### Pendekatan III Manajemen Reputasi

- Penelitian
- *Positioning*
- Penyusunan Pesan
- Strategi

### Menjaga Reputasi melalui *Media Relations*

- Semua orang (dalam sekolah) bertanggung jawab terhadap reputasi
- Public Relation (PR), khususnya *media relations*, bertanggung jawab menangani reputasi
- Menjembatani *communication gap*, diawali dengan *Service Qual Index (Cara Pelayanan)*
- Fungsi informatif dan deskriptif
- Menetapkan *media relations policy*